

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gangguan pendengaran merupakan suatu permasalahan yang dapat terjadi pada setiap umur dan menyebabkan seseorang sulit berkomunikasi verbal. Gangguan ini dapat dikategorikan sebagai gangguan pendengaran konduktif, sensorineural maupun keduanya. Salah satu penyebab utama gangguan pendengaran konduktif adalah serumen (Alriyanto, 2010).

Serumen atau kotoran telinga adalah produk kelenjar sebacea dan apokrin yang ada pada kulit liang telinga dalam kondisi menumpuk dan keras. Pengerasan serumen atau kotoran telinga ini lebih sering terjadi pada anak-anak dan orang dewasa atau remaja. Sebenarnya fungsi utama serumen ini adalah untuk menghalangi serangga yang masuk kedalam tubuh kita, namun serumen tidak bersifat anti jamur dan anti bakteri. Kondisi kulit liang telinga biasanya dalam kondisi kering sehingga menyebabkan risiko terjadinya serumen lebih cepat (Soepardi et al., 2011).

Di Indonesia, adanya sumbatan kotoran telinga atau serumen merupakan penyebab utama dari gangguan pendengaran pada sekitar 9,6 juta orang. Berdasarkan survei cepat yang dilakukan Perhimpunan Ahli Ilmu THT Indonesia (PERHATI) Fakultas Kedokteran Indonesia (FK UI) di beberapa sekolah di enam kota di Indonesia, prevalensi serumen pada anak sekolah cukup tinggi, yaitu antara 30-50% (Kemenkes, 2013).

Ada beberapa akibat yang ditimbulkan oleh serumen yaitu pendengaran

berkurang dan jika daun telinga ditarik maka suara yang kita dengarkan akan lebih jelas dan ada kalanya telinga berdengung, ini bisa menjadi tanda adanya serumen kemudian adanya rasa nyeri bila serumen menekan telinga begitu juga jika dilihat secara visual atau kasat mata terlihat adanya gundukan kotoran di dalam liang telinga. Berikut komplikasi yang terjadi disebabkan oleh serumen yaitu infeksi pada luar liang telinga (otitis eksterna), infeksi telinga tengah, jejas pada meatus akustikus eksterna, tinnitus atau telinga berdengung dan nyeri kepala berputar atau vertigo (Soepardi et al., 2011).

Membersihkan organ telinga menjadi kebiasaan dari masyarakat kita dengan berbagai cara seperti mengorek telinga, atau dengan menggunakan teknik yang disebut “*ear candling*” atau lilin telinga. Banyak masyarakat berasumsi bahwa membersihkan telinga dengan teknik *ear candling* dapat membersihkan telinga dengan aman (Husni, 2015).

Konsep dalam Islam menjelaskan tentang Maqasid Al-Syariah yang berarti makna dan tujuan yang dikehendaki syarak dalam mengisyaratkan suatu hukum bagi kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan ini menyangkut kemaslahatan yang komperhensif bagi umat manusia, sekaligus menghindarkan dari *mafsadah* (hal-hal yang merusak), baik di dunia maupun akhirat. Lima kemaslahatan tersebut meliputi yaitu menjaga agama (*Hifzh al-Din*), menjaga jiwa (*Hifzh al-Nafs*), menjaga akal (*Hifzh al-Aql*), menjaga keturunan (*Hifzh al-Nasl*) serta menjaga harta (*Hifzh al-Mal*) (Zuhroni, 2010). Memelihara jiwa bertujuan untuk memelihara keberadaan jiwa yang telah diberikan Allah SWT bagi kehidupan, serta untuk mempertahankan hidup. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan syariat Islam memelihara nyawa (*Hifz an-nafs*) adalah wajib (Zuhroni, 2010).

Penggunaan *ear candle* yang berhubungan dengan serumen menurut perspektif Islam tidak disebutkan secara khusus, baik di dalam Alquran maupun Hadits. Namun, menjauhi segala sesuatu yang dapat merusak tubuh atau lebih banyak *mudharatnya* telah disebutkan hukumnya di dalam Alquran dan Hadits, misalnya jauhilah alkohol (*khamar*), berjudi dan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah disebutkan diatas, penulis ingin menyajikan skripsi yang menggambarkan hubungan ilmu kedokteran dan Islam. dengan judul, penggunaan *ear candle* pada serumen prop menurut Kedokteran dan pandangannya menurut Islam.

## **1.2 Permasalahan**

1. Bagaimana mekanisme terbentuknya serumen prop ?
2. Bagaimana penggunaan *ear candle* sebagai terapi pada serumen prop ?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap penggunaan *ear candle* pada serumen prop ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan penggunaan *ear candle* pada serumen prop menurut Kedokteran dan pandangan Islam

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui dan menjelaskan tentang serumen prop.
2. Mengetahui dan menjelaskan fungsi, efek samping dari penggunaan *ear candle* sebagai terapi serumen prop.
3. Mengetahui dan menjelaskan pandangan Islam terhadap penggunaan *ear candle* sebagai terapi serumen prop.

### **1.4 Manfaat**

#### **1. Bagi Penulis**

Dalam pembuatan skripsi ini, dapat mempelajari efektifitas penggunaan terapi *ear candle* sebagai terapi serumen prop serta menemukan titik temu antara pandangan ilmu kedokteran dan pandangan ilmu Islam yang dibahas.

#### **2. Bagi Civitas Akademika Universitas YARSI**

Diharapkan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas YARSI, dapat menjadi kepustakaan selain buku pedoman ilmu kedokteran yang lain mengenai penggunaan terapi *ear candle* sebagai terapi pada serumen prop dan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penyusun yang akan datang.

#### **3. Bagi Masyarakat**

Diharapkan skripsi ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan *ear candle* pada serumen prop.